

I. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan pedoman yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Focus penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas (Aqib 2006).

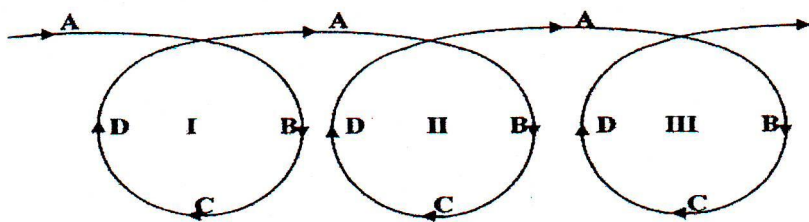
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Masalah berawal dari guru
2. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
3. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah
4. Penelitian

5. Focus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
6. Guru bertindak sebagai pengajar dan pendidik

Sedangkan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran secara berkesinambungan serta untuk pengembangan kemampuan dan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran dikelasnya atau di sekolahnya sendiri.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan penelitian sampai tiga siklus dan disetiap siklus memiliki tindakan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui putaran atau spiral yang disetiap siklusnya terdiri dari rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Seperti yang digambarkan dibawah .



Gambar 7. Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Adaptasi : Arikunto (2000)

Keterangan gambar :

A = Merencanakan (rencana) : Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap yang diinginkan.

B = Melaksanakan (tindakan) : Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan , peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

C = Observasi : Mengamati atas hasil yang dilaksanakan tes

D = Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

B. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini penulis melaksanakan penelitian sampai tiga siklus (enam belas kali pertemuan) dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian sebelumnya.

Siklus I (5x pertemuan)

1. Tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bermain bulutangkis.
2. Pertemuan ke 1-4 pemberian materi bagaimana cara memegang raket forehand serta memukul bola mandiri dengan konsep pendekatan taktis.
3. Pertemuan ke 5 adalah tes akhir dari siklus pertama namun awal dari siklus kedua, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan materi pegangan raket Forehand.

Siklus II (5x pertemuan)

Pertemuan ke 6-9 pemberian materi bagaimana gerak dasar forehand overhead bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket forehand, gerakan langkah kaki, latihan memukul bola mandiri, dan memukul bola secara berpasangan.

1. Pertemuan ke 10 adalah tes akhir dari siklus kedua namun awal dari siklus ketiga, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan materi gerak dasar forehand overhead bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket Forehand, gerakan langkah kaki, latihan memukul bola mandiri, dan memukul secara berpasangan.

Siklus III (5 x pertemuan)

1. Pertemuan ke 11-14 pemberian materi bagaimana cara melakukan gerak dasar forehand overhead bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket, gerakan langkah kaki dan keterampilan gerak dasar forehand bulutangkis.
2. Pertemuan ke 15 adalah tes yang terakhir dari seluruh siklus-siklus yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan materi gerak dasar forehand overhead bulutangkis secara keseluruhan mulai dari pegangan raket Forehand, gerakan langkah kaki, latihan memukul bola mandiri, dan memukul bola secara berpasangan.

C. Proses Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Bulutangkis

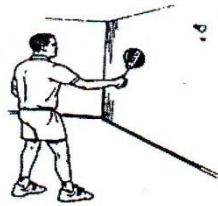
Siklus I

a. Rencana

1. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
2. Menyiapkan instrument penilaian berupa indicator-indikator gerak dasar forehand bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicam atau kamera).
4. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk proses pembelajaran.
5. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar forehand overhead.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya raket dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
2. Menjelaskan pentingnya proses kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekkan gerak dasar forehand overhead bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan.
3. Melakukan gerak dasar forehand overhead bulutangkis ke dinding.



**Gambar 8. Latihan rally dengan dinding
(adaptasi : Herman Subarjah, 2000)**

4. Setiap siswa melakukan sebanyak 5x gerakan secara bergantian
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan masih salah.

c. Observasi

1. Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak dasar forehand bulutangkis dapat berjalan dengan baik.
2. Setelah tindakan dilakukan, diamati, dan dikoreksi diberikan waktu pengulangan, dievaluasi dari hasil tindakan pada siklus pertama. Posisi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.

d. Refleksi

1. Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
2. Didiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua.

2. Siklus II

a. Rencana

1. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
2. Menyiapkan instrument penilaian berupa indicator-indikator gerak dasar forehand bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicam atau kamera)
4. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk proses pembelajaran
5. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar forehand overhead .

b. Tindakan

1. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya raket dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
2. Menjelaskan pentingnya proses kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekkan gerak dasar forehand overhead bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan secara berurutan.
3. Melakukan gerak dasar forehand overhead bulutangkis berpasangan
4. Latihan gerak lengan dasar forehand overhead bulutangkis tiap individu.



**Gambar 9. Latihan memukul kok diatas samping kepala
(Adaptasi : Herman Subarjah, 2000)**

5. Setiap siswa melakukan sebanyak 5 x gerakan secara bergantian.
6. Diberikan pengulangan gerak dasar forehand dan backhand bulutangkis secara berurutan.

c. Observasi

1. Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak dasar forehand bulutangkis berpasangan menggunakan konsep pendekatan taktis dapat berjalan dengan baik.
2. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi diberikan waktu pengulangan dan dinilai atau dievaluasi dari hasil pada siklus kedua.

d. Refleksi

1. Dari data hasil observasi disimpulkan dan didiskusikan.
2. Didiskusikan rencana tindakan pada siklus.

2. Siklus III

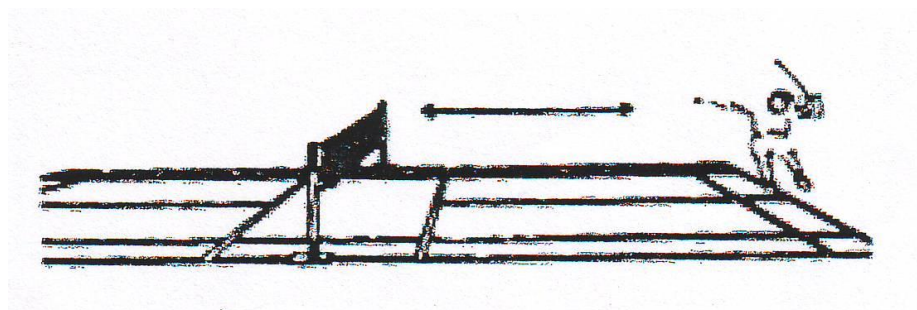
a. Rencana

1. Menyiapkan scenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

2. Menyiapkan instrument penilaian berupa indicator-indikator gerak dasar forehand bulutangkis yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan akhir.
3. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handicam atau kamera)
4. Menyiapkan alat-alat bulutangkis untuk proses pembelajaran
5. Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran bulutangkis khususnya gerak dasar forehand.

b. Tindakan

1. Langkah-langkah dalam tindakan siklus kedua adalah siswa dibariskan sesuai dengan banyaknya raket dan siswa terbagi dengan merata setiap barisnya.
2. Menjelaskan pentingnya proses kaki, tangan, perkenaan bola, gerakan badan dan mempraktekkan gerak dasar forehand bulutangkis dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerakan lanjutan secara berurutan.
3. Melakukan gerak dasar forehand bulutangkis berpasangan dengan menggunakan raket, kok, net dan lapangan.
4. Latihan footwork untuk meningkatkan gerakan forehand overhead siswa.



**Gambar 10. Latihan maju mundur , depan belakang
(adaptasi : Herman Subarjah, 2000)**

5. Setiap siswa melakukan sebanyak 5 x gerakan secara bergantian.
6. Diberikan pengulangan gerak dasar forehand bulutangkis secara berurutan.

c. Observasi

1. Dari hasil observasi, diamati apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan melakukan gerak dasar forehand bulutangkis.

berpasangan menggunakan raket, kok, net dan lapangan dapat berjalan dengan baik.
2. Setelah tindakan dilakukan, diamati dan dikoreksi diberikan waktu pengulangan dan dinilai maka dapat diketahui presentase keberhasilan sehingga dapat disimpulkan.

d. Refleksi

Hasil observasi disimpulkan, didiskusikan.

D. Subyek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Wonodadi tahun pelajaran 2011/2012.

E. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Ini dilakukan di SDN 1 Wonodadi

2. Pelaksanaan Penelitian

Lama waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dari 16 x pertemuan adalah dua bulan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK disetiap siklusnya. Menurut Freire and Cuningham dalam Muhajir (2007 : 58) alat ukur untuk instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas dikatakan Valid,

bila tindakan itu memang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sehingga kriteria validitas Penelitian Tindakan Kelas terletak pada aplikatifnya atau berfungsinya tindakan untuk mengupayakan perbaikan atas masalah yang dihadapi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul disetiap siklus, selanjutnya data dianalisis melalui tabulasi, presentase dan normative. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus (Subagiyo 1991 : 107 dalam Surisman 1997) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase keberhasilan

F : Jumlah gerakan yang dilakukan dengan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti ujian tes

